

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian Studi Kasus

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas oesapa kota kupang. Puskesmas oesapa terletak di Kelurahan lasiana, Kecamatan kelapa lima. batas-batas wilayah kerja UPT Puskesmas Oesapa adalah sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan oebobo, sebelah timur berbatasan dengan kota lama. puskesmas oesapa memiliki wilayah kurang lebih 15,31 km atau 8,49% dari luas wilayah kota kupang (180,7 km)

Wilayah kerja UPT Puskesmas oesapa mencakup seluruh wilayah, kecamatan kelapa lima dengan 5 kelurahan yakni kelurahan oesapa, kecamatan kelapa lima, kota kupang, oesapa barat, oesapa selatan, dan lasiana. jumlah penduduk berdasarkan data badan pusat statistik kota kupang tahun 2019 dan data dari kantor kecamatan kelapa lima tercatat sebanyak 85,951 jiwa terdiri dari laki-laki sebesar 43.722 jiwa dan perempuan 42.229 jiwa adapun batas-batas wilayah kerja UPTDD puskesmas oesapa adalah :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Teluk Kupang
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Oebobo
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tarus
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Lama

4.1.2 Karakteristik Klien/Pasien

Peneliti melakukan pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik klien dengan Tb di Puskesmas Oesapa, dengan cara wawancara terhadap 1 pasien tb dan keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, selain itu juga peneliti melakukan dokumentasi terkait kegiatan wawancara yang berlangsung. Berdasarkan kegiatan pengumpulan data tersebut diatas maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan

Karakteristik	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4
	Kepala Keluarga Tn. A.A	Istri Ny. M.T	Anak pertama Nn. Y. A	Anak kedua Tn. R.A
Usia	48 tahun	46 tahun	20 tahun	18 tahun
Pekerjaan	Sopir	Irt	-	Nelayan
Pendidikan	SD	SD	SMA	SMA

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa responden 1 kepala keluarga Tn. A berusia 48 tahun, pekerjaan sopir, pendidikan terakhir sd, responden 2 istri Ny. M.T. berusia 46 tahun, pekerjaan Irt, pendidikan terakhir sd, responden 3 Nn. Y.A. berusia 20 tahun, belum bekerja, pendidikan terakhir sma dan responden 4 Tn. R.A. berusia 18 tahun, pekerjaan nelayan, pendidikan terakhir sma.

4.1.3 Tingkat Pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui media leaflead tentang pencegahan TB

Tabel 4.2 tingkat penegetahuan sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan

Tingkat Pengetahuan Sebelum penkes					
No	Hari/Tanggal	Jam	Responden 1	Responden 2	Responden 3
			Ny. M.T Istri dari TN.A.A	Ny. Y.A Anak dari TN.A.A	TN. R.A Anak dari TN. A.A
1	Kamis 18 Juli 2024	15 : 00 Wit	40 % (Kurang)	50 % (Kurang)	60 % (Cukup)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas tingkat pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan pada keluarga TN. A.A yang terdiagnosa TB. dari hasil kuesioner didapatkan tingkat pengetahuan 3 responden. Responden 1 Ny. M.T sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan di kategorikan 40 % (Kurang), Responden 2 Ny. Y.A dikategorikan 50 % (kurang), dan Tn. R.A dikategorikan 60 % (Cukup)

4.1.4 Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan melalui media leaflead tentang pencegahan TB

Tabel 4.3 tingkat penegetahuan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan Sesudah penkes					
No	Hari/Tanggal	Jam	Responden	Responden 2	Responden 3
			1 Ny. M.T Istri dari TN.A.A	Ny. Y.A Anak dari TN.A. A	TN. R.A Anak dari TN. A. A
1	Kamis 18 Juli 2024	17 : 00 Wit	70 % (Cukup)	90 % (Baik)	100 % (Baik)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas tingkat pengetahuan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan pada keluarga TN. A.A yang terdiagnosa TB. dari hasil kuesioner didapatkan tingkat pengetahuan 3 responden. Responden 1 Ny. M.T sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan di kategorikan 70 % (Cukup), Responden 2 Ny. Y.A dikategorikan 90 % (Baik), dan Tn. R.A dikategorikan 100 % (Baik).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki penderita TB di Puskesmas Oesapa pada laki-laki sebanyak 21 responden (49%) sedangkan pada perempuan sebanyak 22 responden (51%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh. Prevalensi penderita kasus TB ditemukan hampir seluruhnya adalah pria dibandingkan dengan wanita. Pada pria kasus TB lebih mudah didapatkan dengan masalah pekerjaan dengan melampiaskan seperti merokok dan meminum alkohol diiringi dengan makanan yang tidak sehat. Akibatnya batuk-batuk, menggigil pun menjadi karena pada pria lebih banyak melakukan aktivitas lebih banyak sehingga kelelahan diiringi pola makan dan hidup tidak sehat menjadi faktor dari TB.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Oesapa ditemukan penderita TB yang masyarakat disekitarnya tidak mematuhi minum obat dan tidak kontrol saat obat sudah habis. Hal ini dapat membuat TB meningkat sehingga menyebabkan peningkatan TB. Dari informasi yang didapatkan responden, penderita cenderung lebih waspada terhadap penyakit yang diderita karena takut pada saat pengobatan akan ketergantungan obat dan pada saat tidak mengonsumsi obat maka penderita tidak sembuh dan semakin parah.

4.2.1. Tingkat Pengetahuan Keluarga TB Sebelum Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Media leaflet Tentang Pencegahan TB

Pengetahuan merupakan suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apa bila seseorang mengenal tentang sesuatu. Pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapi. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan berada pada kategori kurang sebanyak 2 responden (20%-30 %) dan 2 responden menjawab kurang sebanyak (40%).

Menurut asumsi peneliti kurangnya pengetahuan keluarga TB paru pada penelitian ini dikarenakan pasien tidak pernah tahu atau kurang mendapatkan informasi mengenai TB paru yaitu bagaimana mengetahui apa itu TB paru, penyebab, tanda dan gejala, makan yang di anjurkan komplikasi dan pencegahan TB paru memenuhi. Pada penelitian ini hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan. Pada penelitian ini hampir sebagian responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA dan SD, pendidikan juga berpengaruh dalam

pengetahuan seseorang. Semakin rendah tingkat pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima informasi dan pengetahuan. Makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi, dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan terdapat kesamaan antara penelitian. Hasil penelitian yang berbeda menurut (Marbun & Hutapea, 2022) pengetahuan responden sebelum diberikannya penyuluhan. Hasil yang didapatkan 3 orang 20%-30% , dan dalam data ini ada 1 keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, anak pertama, anak kedua. 2 orang (40%) masih memberikan jawaban yang kurang. masih belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang TB paru sebelum diberikan penyuluhan.

Sedangkan dari hasil penelitian yang di lakukan pada keluarga TN. A.A di dapatkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan pada keluarga TN. A.A yang terdiagnosa TB. dari hasil kuesioner didapatkan tingkat pengetahuan 3 responden. Responden 1 Ny. M.T sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan di kategorikan 40 % (Kurang), Responden 2 Ny. Y.A dikategorikan 50 % (kurang), dan Tn. R.A dikategorikan 60 % (Cukup)

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Keluarga Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan melalui Media leaflet Tentang Pencegahan Tb Paru

Tuberkulosis yang bisa kita kenal dengan TBC atau TB Paru adalah salah satu penyakit menular yang berkembang di Indonesia, dan merupakan penyakit pembunuh no 1 di antaranya penyakit menular lainnya, juga penyakit TB paru ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan kesehatan diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah

didapatkan, perubahan pengetahuan pada penelitian ini dapat disebabkan oleh penyampaian materi dengan menggunakan media yang dapat mempermudah responden memahami apa yang disampaikan oleh peneliti, responden juga bisa mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Marbun & Hutapea, 2022) Pendidikan kesehatan merupakan hal membantu klien individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya dengan kegiatan pembelajaran dimana perawat sebagai pendidiknya. Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi kepada masyarakat agar dapat melakukan perubahan, tindakan, pemeliharaan dalam hal taraf kesehatan. Dimana hal ini sangat berhubungan dengan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, bagaimana masyarakat peserta memiliki peningkatan pengetahuan untuk pegangan dalam memperbaiki gaya hidup sehat.

Berdasarkan hasil penelitian sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan tingkat pengetahuan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan pada keluarga TN. A.A yang terdiagnosa TB. dari hasil kuesioner didapatkan tingkat pengetahuan 3 responden. Responden 1 Ny. M.T sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan di kategorikan 70 % (Cukup), Responden 2 Ny. Y.A dikategorikan 90 % (Baik), dan Tn. R.A dikategorikan 100 % (Baik)